

Peran Sinematografi Dalam Bidang Teknologi Dan Informasi Sebagai Media Promosi Bagi Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu

The Role Of Cinematography In The Field Of Technology And Information As A Media Promotion For Bengkulu Province Tourism Department

Ardi Wijaya¹, Yovi Apridiansyah², Yulia Darnita³, Irsyad Ahmad Fauzan⁴, Thio Ragil Alfares⁵, Muhammad Aksyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : ardiwijaya@umb.ac.id

Abstract

The Bengkulu Provincial Tourism Office (DISPARPROV BENGKULU) is a government agency engaged in the preservation and empowerment of tourism in Bengkulu Province, located on Jl. Captain Pierre Tendean No. KM 6.5, Kec. Gading Cempaka., Bengkulu City. This Community Service Program aims to describe and conduct training on the important role of cinematography for staff and contract employees at the Bengkulu Province Tourism Office as a means of promotional media. Linking digital cinematography with the development of multimedia as a form of information and communication technology. The purpose of carrying out this Community Service activity is to introduce and conduct direct training on cinematography as a promotional medium for staff employees and contract workers at the Bengkulu Provincial Tourism Office. This Community Service Activity uses a descriptive method with a qualitative approach. While the target audience is staff employees and honorary workers. Data collection uses qualitative methods. By holding Community Service activities through training in achieving the success of this program, it is by providing direct opportunities to employees of staff and temporary workers on how to edit videos and images as promotional media.

Keywords: Tourism Office, Cinematography, Training

Abstrak

Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu (DISPARPROV BENGKULU) merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak dalam bidang pelestarian serta pemberdayaan pariwisata yang ada di Provinsi Bengkulu berlokasi di Jl. Kapten Pierre Tendean No.KM 6,5, Kec. Gading Cempaka., Kota Bengkulu. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta melakukan pelatihan tentang peran penting sinematografi kepada para karyawan staf dan tenaga honorer di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu sebagai sarana media promosi. Menghubungkan sinematografi digital dengan perkembangan multimedia sebagai bentuk teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah untuk memperkenalkan dan melakukan pelatihan secara langsung mengenai sinematografi sebagai media promosi kepada para karyawan staf dan tenaga honorer di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan khalayak sasaran yaitu karyawan staf beserta tenaga honorer. Pengumpulan data menggunakan metode

kualitatif. Dengan diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan dalam mencapai keberhasilan program ini ialah dengan memberikan kesempatan langsung kepada para karyawan staf dan tenaga honorer tentang cara editing video maupun gambar sebagai media promosi.

Kata Kunci : Dinas Pariwisata, Sinematografi, Pelatihan

PENDAHULUAN

Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Instansi Pemerintah yang terletak di Jl. Kapten Pierre Tendean No.KM 6,5, Kec. Gading Cempaka., Kota Bengkulu yang mempunyai tugas pokok membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Pariwisata dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah Provinsi membantu Gubernur dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan dibidang Pariwisata. Menyusun laporan sesuai tugas dan fungsinya serta melakukan promosi kepada wisatawan luar daerah provinsi Bengkulu. Pengerjaan program kegiatan tersebut tentu saja tidak lepas dari pemanfaatan teknologi komputer.

Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti; Intelligent Tutoring System (ITS), Computer Based Training (CBT), dan e-Learning System [1]. Untuk menunjang teknologi tersebut dibutuhkan perangkat-perangkat yang bisa menjalankannya dengan baik. Kita harus memiliki beberapa perangkat dan juga pemahaman tentang teknologi tersebut, dan juga memiliki beberapa skill yang akan digunakan dalam pengerjaan-pengerjaan untuk memudahkan kita dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia [2]. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien [3].

Di sisi lain, kemajuan dan perkembangan teknologi informasi secara teoretis telah melahirkan konsekuensi baru yaitu semakin hilangnya sekat-sekat aplikasi keilmuan terutama ilmu-ilmu terapan yang berkaitan dengan dimensi audio visual sebagai komponen utama dari teknologi informasi pada era ini yang berbasis digital multimedia. Contoh konkritnya adalah bahwa saat ini untuk membuat film (animasi) tidak perlu lagi membutuhkan alat kamera sebagai media perekam gambar karena semua sudah bisa dilakukan melalui komputer [4].

Menurut R. Wayne Mondy (2008: 210) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan (training and development) merupakan jantung dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi. Di dalam melakukan pelatihan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan sehingga dapat didayagunakan secara optimal melalui terciptanya suatu kondisi tenaga kerja yang memenuhi semboyan *The Right Man On The Right Job At The Right Time* yaitu tepat orang, tepat pekerjaan dan tepat waktu yang semuanya dapat mendukung manajemen kinerja organisasi. Manajemen kinerja merupakan proses berorientasi tujuan yang diarahkan untuk memastikan telah

berjalannya proses-proses organisasi untuk memaksimalkan produktivitas para karyawan, tim, dan organisasi [5].

Beberapa manfaat strategis yang dapat diperoleh dari pelatihan dan pengembangan mencakup kepuasan karyawan, meningkatnya semangat, tingkat retensi yang lebih tinggi, turnover yang lebih rendah, perbaikan di dalam penarikan karyawan, produktivitas kerja berupa hasil akhir yang lebih baik sehingga akan memberikan kepuasan kepada seluruh karyawan dan akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus dan efisien.

Pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu khususnya pada Sekretariat, terdapat 3 komputer yang digunakan oleh karyawan tersebut. Sisanya menggunakan laptop, aplikasi yang terdapat disana juga kurang lengkap, untuk jaringan internet disana sudah sangat cukup dan kuat. Kendalanya adalah para pegawai dan staff ini belum terbiasa melakukan editing video maupun foto, sehingga dirasa bahwa para pegawai di Dinas tersebut butuh mendapatkan pelatihan khususnya yang berkenaan dalam bidang pemasaran ataupun promosi pariwisata yang ada di Bengkulu. Maka dari itu dirasa sangat perlu untuk meningkatkan mutu SDM melalui pelatihan Sinematografi sebagai salah satu media promosi.

Sinematografi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu; Kinema (gerak), Photos (cahaya), Graphos (lukisan/ tulisan). Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai aktivitas melukis gerak dengan bantuan cahaya. Menurut Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia [6]. Sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematograf. Sinematografi itu sendiri berarti kamera untuk pengambilan gambar atau shooting, dan alat yang digunakan untuk memperoyeksikan gambar-gambar film. Sedangkan sinema (cinema) diartikan sebagai gambar hidup, film, atau gedung bioskop [7].

Film (movie atau cinema) merupakan produk atau buah karya dari kegiatan sinematografi. Film sebagai karya sinematografi merupakan hasil perpaduan antara kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam penguasaan teknologi, olah seni, komunikasi, dan manajemen berorganisasi [8]. Adapun video dapat dimaknai sebagai salah satu dari sinematograf. Perbedaan yang sangat mencolok adalah, bahwa dalam perkembangan awalnya, sinematograf hanya mampu merekam gambar geraknya saja tanpa suara, adapun kamera video sudah mampu merekam gambar dan suara sekaligus [9].

Unsur-unsur dalam Sinematografi

- 1) Unsur Utama
 - a) Visual gerak,
 - b) Audio,
 - c) Jalan Cerita.

- 2) Unsur Penunjang
 - a) Seting,
 - b) Properti,
 - c) Efek

Fungsi Film (dari segi isi pesannya)

Fungsi sebuah film tidak terlepas dari sudut pandang siapa yang menilainya. Masing - masing memiliki perspektif yang beragam [10], diantaranya:

1) Sudut Budayawan

- a) Film berfungsi sebagai produk budaya. Hal ini bisa dilihat u.ri teknik pembuatannya, penyajiannya, seting ceritanya, maupun konteks isinya.
- b) Film sebagai media komunikasi massa. Merupakan media yang efektif secara massal untuk menyampaikan tujuan dan nilai tertentu.

2) Sudut Pengusaha

- a) Film sebagai komoditas. Baik sebagai penghasilan individu, institusi, hingga menjadi pemasukan atau pendapatan suatu negara.
- b) Sebagai Produk/ Jasa Penjualan dan Penyewaan. Baik dari proses produksi, hingga distribusi pemasaran produk film jadi.

3) Sudut Pemerintah

- a) Film sebagai sarana penyampai informasi, terkait dengan regulasi maupun deregulasi aturan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.
- b) Sebagai sarana propaganda termasuk agenda politik kekuasaan.

4) Sudut Seniman Film

- a) Film sebagai media aspirasi masyarakat. Film merupakan media komunikasi satu arah yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun baik secara top down maupun bottom up yang biasanya berisi kritik sosial maupun kritik atas kebijakan pemerintah.
- b) Media aktualisasi & ekspresi seni. Film merupakan wahana yang paling bernilai eksklusif bagi sebagian besar artis untuk beraktualisasi sekaligus mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya.

5) Sudut Masyarakat

- a) Sebagai sumber informasi. Baik untuk tujuan pendidikan atau penerangan sekaligus hiburan bagi masyarakat. Saat ini, hampir sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan media audiovisual (TV) sebagai sumber informasi utama karena sifatnya yang murah meriah.
- b) Wahana berkumpulnya keluarga. Film sebagai wahana hiburan maupun sumber informasi keluarga, masih menjadi sarana perekat (hubungan silaturahmi) yang efektif antar anggota keluarga meskipun pada kasus tertentu justru dapat terjadi sebaliknya.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan Mitra

Masih kurangnya pemahaman mengenai apa itu Sinematografi dalam melakukan proses editing video ataupun foto yang dialami segelintir karyawan di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu kebanyakan disebabkan karena belum terbiasa dan kurang familiar dengan fungsi-fungsi yang ada pada aplikasi editing tersebut. Dengan demikian, kami para TIM PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berinisiatif untuk memberikan pelatihan tentang aplikasi editing video ataupun foto seperti Adobe Premiere Pro agar permasalahan ini dapat diatasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilakukan di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menganalisa situasi dan permasalahan mitra, survei pendahuluan ke lokasi dilakukan beberapa kali, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung. Setelah melakukan analisis situasi selanjutnya melakukan kegiatan pengabdian. Setelah tahapan tersebut, barulah TIM PKM melaksanakan kegiatannya dengan cara penyampaian informasi beserta praktek langsung kepada beberapa karyawan yang belum mengerti tentang bagaimana proses cara editing di aplikasi Adobe Premiere Pro. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama satu bulan dari tanggal 31 Januari - 06 Maret 2023, dalam 1 minggu TIM PKM memberikan pelatihan dua kali dalam seminggu. Tahapan-tahapan ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan proses pelatihan yang telah kami laksanakan. Berikut tahap-tahapan yang kami maksud:

1) Tahap pertama

Kami menganalisis tentang program kegiatan disana, apa saja yang dikerjakan, apa saja dibutuhkan.

2) Tahap kedua

Tim PKM menyusun materi praktek yang akan diajarkan. Mulai dari proses editing sederhana menggunakan *Adobe Premiere Pro*, hingga menambahkan fungsi tools - tools yang ada.

3) Tahap Ketiga

Tim PKM langsung memaparkan dan mempraktekan secara langsung kepada peserta pelatihan. Para Pesertapun langsung mempraktekan pada komputer masing-masing.

4) Tahap Keempat

Evaluasi program pelaksanaan program dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sampai dimana tingkat ketercapaian program yang telah dilakukan dan ingin mengetahui letak kekurangan dan penyebabnya. Dalam kegiatan ini akan dilakukan evaluasi berupa evaluasi jangka pendek dan jangka panjang, yaitu:

- a) Evaluasi Jangka Pendek yaitu menjelaskan maksud dan tujuan serta luaran yang diharapkan dari kerjasama kepada mitra, kemudian akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang sudah diberikan selama pelatihan lewat tugas dan kuis yang sudah disiapkan kami selaku pelaksana.
- b) Evaluasi Jangka Panjang melakukan pemantauan dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun, dengan cara bersilahturahmi ke mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini kami lakukan berdasarkan analisis permasalahan pada mitra di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. Dari kegiatan pelatihan tentang IPTEK dan pelatihan tentang Sinematografi dan teknik editing menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro* yang dilakukan oleh tim memberikan informasi kepada para pegawai yang ada di Dinas tersebut yang dirasakan kurang familiar terhadap software tersebut. Pelaksanaan pelatihan tentang editing video dan foto di *Adobe Premiere Pro* ini diikuti

dengan baik oleh beberapa karyawan staf dan tenaga honorer yang ada di Dinas tersebut. Kegiatan ini juga mendukung kegiatan atau program pemerintah terhadap teknologi dan mengejar serta mengikuti kemajuan IPTEK. Hasil dari sosialisasi dan pelatihan ini adalah para karyawan staf dan tenaga honorer pada kantor Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu ini telah bisa melakukan editing video sebagai promosi wisata yang ada di Provinsi Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan perkenalan dan maksud dari tujuan melakukan pengabdian (PKM) kemudian memberikan pengetahuan dan pelatihan bagaimana bekerja dengan komputer khususnya menggunakan aplikasi editing Adobe Premiere Pro. Adapun hasil dari pengabdian yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Peserta mengikuti pengabdian dengan baik dan semangat.
- 2) Dengan adanya pengetahuan dan pelatihan editing video dan foto pada aplikasi Adobe Premiere Pro maka dapat diketahui bahwa peserta masih membutuhkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai penggunaan aplikasi tersebut di dalam melaksanakan tugas melalui metode praktik dan tanya jawab.
- 3) Adanya feedback dari peserta dengan adanya respon dan tanya jawab serta permintaan untuk mengisi kembali dengan materi yang lain.



Gambar 1. Tim PKM diterima oleh Pihak Mitra

Pada gambar 1, Tim PKM memulai dengan bersilaturahmi ke kantor Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, Kami menganalisis tentang kegiatan disana, apa saja yang dikerjakan, apa saja dibutuhkan. Setelah mendapat izin dan diterima oleh pihak mitra, kami segera menyusun strategi kegiatan di kantor tersebut.

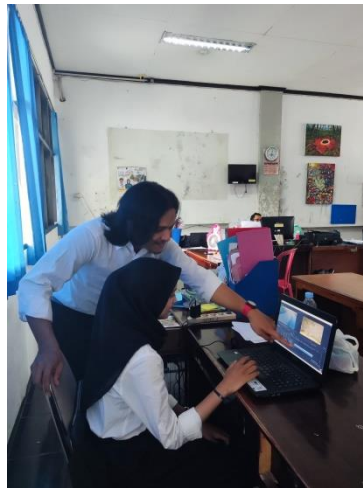


Gambar 2. TIM PKM memulai kegiatan

Setelah Tim PKM mendapatkan izin dari pihak kantor dan berkoordinasi tentang permasalahan mitra maka selanjutnya Tim PKM menyusun materi praktek yang akan diajarkan. Mulai dari proses editing sederhana menggunakan *Adobe Premiere Pro*, hingga menambahkan fungsi tools – tools yang ada.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 3.a,b,c,d,e. Kegiatan Pelatihan dilakukan satu persatu ke masing-masing individu.

Untuk memberikan kemudahan kepada peserta pelatihan diperlukan suatu cara mudah bagaimana menggunakan komputer untuk menjalankan aplikasi Adobe Premiere Pro dalam bekerja berupa buku panduan atau modul yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam menjalankan program aplikasi Adobe Premiere Pro misalnya bagaimana memulai aplikasi, kegunaan tools - tools yang ada, dan lain-lain.

Tim PKM langsung memaparkan dan mempraktekan secara langsung kepada peserta pelatihan. Para Peserta pun langsung mempraktekkan pada komputer masing-masing seperti yang terlihat pada gambar 3.

Dari pelatihan yang terjadi, terdapat permasalahan nyata yang dihadapi para pegawai di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu bahwa mereka sebagian besar belum pernah menggunakan atau menjalankan program aplikasi Adobe Premiere Pro karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi, kegiatan pelatihan ini diperlukan bimbingan satu persatu ke masing-masing individu untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara menjalankan program aplikasi.

Adapun uraian yang telah dicapai yaitu peserta pelatihan dapat tercapai pemahaman dalam menjalankan program aplikasi Adobe Premiere Pro namun masih diperlukan proses pendampingan untuk lebih memahami dan dapat menjalankan program tersebut dengan lancar, disini tim melakukan pendampingan dengan datang ke kantor secara berkala untuk melakukan evaluasi dan menerima pertanyaan melalui telepon dari peserta apabila membutuhkan jawaban apabila peserta merasa tidak mampu atau bingung terhadap modul yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi IPTEK serta pelatihan komputer pada program aplikasi Adobe Premiere Pro pada perangkat Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

- 2) Para peserta yang sebelumnya belum dapat menggunakan program aplikasi Adobe Premiere Pro, dan setelah diberikan pelatihan editing video dan foto yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat sudah mulai dapat memahami dan mampu mengoperasikan program aplikasi Adobe Premiere Pro dengan baik.
- 3) Para peserta di dalam menerima materi yang diberikan pada pelatihan editing video dan foto memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan sangat antusias mempraktekkan materi yang diberikan, serta aktif di dalam sesi tanya jawab yang diberikan.

Saran

Saran Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, ada beberapa saran yang disampaikan :

- 1) Setelah peserta mengikuti pelatihan editing video dan foto pada aplikasi Adobe Premiere Pro hendaknya selalu mengasah dengan menggunakan pengetahuan yang sudah diperoleh di dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Peserta membutuhkan pelatihan lanjutan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro sehingga dapat mendukung para pegawai yang khususnya bergelut dengan persoalan pemasaran ataupun promosi wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan kinerjanya sehingga pekerjaan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama Ucapan terimakasih kepada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan mandat dan mempercayakan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk bekerjasama dengan Mitra, Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi tim dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, selanjutnya terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak mitra yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu atas dukungan dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. W. Arifin, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Indonesia Berbasis Web," *BINA Insa*, vol. 3, pp. 1-6, 2016.
- [2] dan Novilia Susianawati, P. Kesehatan Lingkungan FIK UMS, and B. Sekolah Pasca Sarjana UGM ABSTRAK, "KEMAJUAN IPTEK UNTUK KEMASLAHATAN UMAT," *SUHUF*, vol. XVIII, no. 02, pp. 156-165, 2006.

- [3] J. Pendidikan and D. Konseling, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 101-109, Feb. 2021.
- [4] M. Suyanto, "Multimedia: untuk meningkatkan keunggulan bersaing," Penerbit Andi, 2003.
- [5] A. Niati, A. Soelistiyono, T. Ariefiantoro, F. Ekonomi, and U. Semarang, "Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 105-110, Apr. 2019.
- [6] K. Aka, "No Title," in *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia*, Yogya, 2005.
- [7] E. Miyarso, "Peran Penting Sinematografi dalam pendidikan pada era teknologi Informasi & Komunikasi. Majalah Pendidikan," *Maj. Pendidik.*, 2011.
- [8] R. Latief, "Jurnalistik sinematografi," *Prenada Media*, 2021.
- [9] Murti Kusuma Wirasti, "Pengantar Sinematografi," *Buku Pegangan Kuliah, Yogyakarta Fak. Ilmu Pendidik. UNY*, 2003.
- [10] S. R. Harahap, "Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.," *Pena Cendikia*, 2019.